

LAPORAN PENELITIAN

**STUDI KEMAMPUAN GURU DALAM MENGAJARKAN
BIDANG STUDI IPA SEKOLAH DASAR
DI KECAMATAN BATANG ALAUJARA
KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH**

Oleh :

**MUKHYAR AMANI
NIP. 131758499**

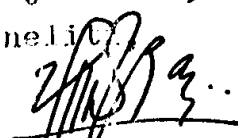
**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TERBUKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UPBJJ BANJARMASIN
1994**

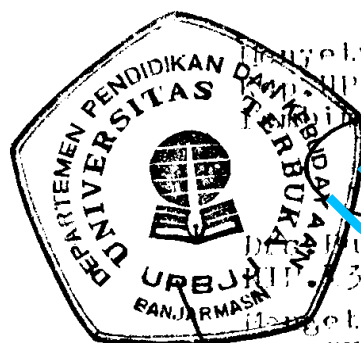
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN MAGANG

1. a. Judul Penelitian : STUDI KEMAMPUAN GURU DALAM
MENGAJARKAN BIDANG STUDI IPA
SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN
BATANG ALAI UTARA KABUPATEN
HULU SUNGAI TENGAH
- b. Macam Penelitian : Deskriptif
-
2. Peneliti :
- a. Nama Lengkap : Mukhyar Amani
- b. N. P. N. : 131758499
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I. (III/b)
- e. Jabatan Akademik : Staf Pengajar pada PGSD FKIP
Universitas Terbuka
- f. Unit Kerja : UPBJJ-UT Banjarmasin
- g. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
-
3. Pembimbing : Drs. Ruschaniansyah
-
4. Lokasi Penelitian : Kecamatan Batang Alai Utara
Kabupaten Hulu Sungai Tengah
-
5. Jangka Waktu Penelitian : 2 (dua) bulan
-
6. Biaya Penelitian : Rp. 350.000,00
-

Banjarmasin, 10 Juni 1994

Peneliti



Mukhyar Amani
NIP. 131758499

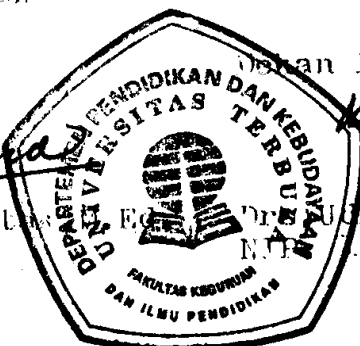


Diproses oleh :
UPBJJ-UT Banjarmasin/


Drs. Ruschaniansyah
NIP. 30445550

Diketahui :
Ke. PUSLITGA-UT,


DR. WBP. Simanjuntak
NIP. 130212017



Dekan FKIP UT,


Dr. Eddy S. Winataputra, MA.
NIP. 130367151

A B S T R A K

Penelitian ini berjudul "Studi Kemampuan Guru Dalam Mengajar Bidang Studi IPA Sekolah Dasar Di Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah" telah selesai penulis kerjakan.

Tugas seorang guru sebagai jabatan profesional, selalu mengharapkan hasil yang terbaik dalam tujuan akhir pendidikan. Tujuan yang mereka harapkan adalah terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik. Oleh sebab itu sudah selayaknya seorang guru mampu menguasai sejumlah pendekatan mengajar, menguasai sejumlah metode mengajar, berwawasan luas tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Hal yang sama juga berlaku dalam mengembangkan keterampilan menggunakan berbagai alat bantu pendidikan. Lebih-lebih dalam mengajarkan IPA yang senantiasa berhubungan dengan alam sekitar. Kesan umum yang timbul dari setiap jenjang pendidikan adalah bahwa pendidikan IPA merupakan bidang studi yang banyak menimbulkan kesulitan bagi peserta didik, peringkat nilai evaluasi belajar yang rendah sehingga tidak memuaskan bagi peserta didik, terlebih lagi bagi seorang guru. Dengan sejumlah pendekatan mengajar, penggunaan berbagai variasi metode, pengembangan materi dan alat-alat bantu pendidikan yang dikuasai seorang guru diharapkan akan membawa hasil atau perubahan pola pikir yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru SD dalam mengajarkan bidang studi IPA dan evaluasi hasil-hasil yang ditempuh dalam penanganan masalah tersebut.
2. Untuk mengidentifikasi berbagai kemampuan pengembangan pendekatan dalam mengajarkan IPA, pengembangan metode dan materi serta alat bantu pendidikan lainnya.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi guru yakni :

1. Permasalahan yang paling dominan dan segera diantisipasi sehingga permasalahan tersebut tidak menjadi kendala dalam setiap kegiatan belajar mengajar.
2. Upaya-upaya apa saja yang telah dilaksanakan para guru sehingga dapat mengurangi permasalahan yang dihadapinya.

Penelitian ini menggunakan sampel 10 buah SD dari 40 buah SD yang ada di Kecamatan Batang Alai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Responden sebanyak 60 orang guru SD kelas satu sampai kelas enam yang mengajar pada 10 buah SD yang dijadikan sampel.

Data penelitian dikumpulkan melalui angket yang disampaikan kepada responden dan wawancara dengan Kakandepdikbudcam, para kepala sekolah dan sejumlah penilik sekolah. Data penelitian diolah melalui tabulasi frekuensi tunggal dan tabulasi frekuensi silang.

Dari hasil pengolahan data disimpulkan bahwa program peningkatan kemampuan mengajar IPA guru sekolah dasar di Kecamatan Batang Alai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah belum menunjukkan hasil yang optimal. Tetapi tanda-tanda keberhasilan program peningkatan kemampuan guru tersebut sudah mulai tampak.

Banyak faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan guru mengajarkan IPA di SD, seperti beban mengajar guru kelas dan tugas tambahan selain tugas guru yang dibebankan kepada mereka, peranan KKG masih terbatas, akibat keterbatasan wawasan pengetahuan guru inti dalam membimbing teman sejawat, rendahnya daya serap terhadap bidang studi IPA, keterbatasan perbendaharaan pendekatan dan metode mengajar dan kurangnya alat bantu pengajaran.

UNIVERSITAS TERBUKA

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah Yang Maha Kuasa atas segala rahmat-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kepada Bapak Drs. Busthaniansyah selaku Kepala UPBJJ-UT Banjarmasin yang telah memberikan bimbingan sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kakandepdikbud Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang telah memberikan izin penumpulan data di SD-SD dalam wilayah Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Akhirnya harapan penulis semoga laporan ini bermanfaat bagi kita semua.

Banjarmasin, Juni 1994

Penulis

DAFTAR ISI

		Halaman
ABSTRAK		i
KATA PENGANTAR		iii
DAFTAR ISI		iv
DAFTAR TABEL		v
DAFTAR LAMPIRAN		vi
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Perumusan Masalah	2
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	4
	A. Pendidikan IPA di Sekolah Dasar..	4
	B. Penyajian Materi IPA di Sekolah Dasar	5
	C. Hasil Penelitian Pendidikan yang Berkenaan Dengan Proses dan Kegiatan Belajar Mengajar di SD.....	6
	D. Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Bantuan Profesional Kepada Guru-guru di Sekolah Dasar.....	9
BAB III	TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	13
	A. Tujuan Penelitian	13
	B. Manfaat Penelitian	13
BAB IV	METODOLOGI PENELITIAN	14
	A. Menyusun dan Merumuskan Angket...	14
	B. Melaksanakan Penelitian Sebagai Pendahuluan	15
	C. Memilih Sekolah Yang Dijadikan Obyek Penelitian	15
	D. Pekerjaan Lapangan	16
	E. Analisis Data	17
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN	18
	A. Hasil Penelitian	18
	B. Pembahasan	27
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	52
	A. Kesimpulan	52
	B. Saran-Saran	53
DAFTAR PUSTAKA		57
LAMPIRAN-LAMPIRAN		58

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Nilai rata-rata siswa kelas enam SD dari berbagai mata pelajaran	7
2.	Nilai rata-rata pemahaman materi IPA oleh guru	8
3.	Nama-nama SD yang dijadikan obyek penelitian	16
4.	Tabel frekuensi yang diolah dari angket penelitian tentang kemampuan guru dalam mengajarkan bidang studi IPA sekolah dasar di Kecamatan Batang Alai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah	18

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1.	Lembaran angket monitoring kemampuan guru mengajarkan bidang studi IPA SD	58
2.	Surat permohonan izin penelitian kepada Kakandepdikbud Kabupaten Hulu Sungai Tengah oleh Kepala UPBJJ-UT Banjarmasin.....	65
3.	Surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah	66

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sistem pendidikan nasional, proses belajar mengajar merupakan kegiatan sentral. Melalui proses belajar mengajar akan dicapai tujuan akhir dalam bentuk tingkah laku dalam diri anak didik. Setiap orang yang terlibat dalam proses belajar mengajar berharap supaya anak didik mereka berhasil berhasil baik sesuai dengan jenjang kemampuan masing-masing. Tetapi kenyataannya tidak semua murid (selanjutnya dinamakan peserta didik) dapat berhasil dengan baik. Banyak faktor yang turut berpengaruh, baik dari peserta didik sendiri maupun faktor yang berasal dari lingkungan sekitarnya.

Pada hakekatnya setiap peserta didik dapat dibimbing secara individual maupun kelompok, untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Bimbingan yang diberikan baik berupa berbagai pendekatan mengajar, variasi metode mengajar, pengembangan materi maupundari segi alat bantu pelajaran sesuai jenis dan katagori permasalahan yang dihadapi peserta didik.

Berkaitan dengan masalah di atas tidaklah berlebihan jika setiap pendidik mampu memahami dan menerapkan berbagai pendekatan, metode mengajar, penelaahan materi, khusus IPA dan alat bantu pendidikan, sehingga dapat menekan sekecil mungkin permasalahan yang dihadapinya.

Bertolak dari pokok pikiran di atas, maka perlu diadakan penelitian tentang "STUDI KEMAMPUAN GURU DALAM MENGAJARKAN BIDANG STUDI IPA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BATANG ALAI UTARA, KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH".

B. Perumusan Masalah

Tugas seorang guru sebagai jabatan profesional, selalu mengharapkan hasil yang terbaik dalam tujuan pendidikan. Tujuan yang mereka harapkan adalah terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik. Oleh sebab itu sudah selayaknya seorang guru mampu sejumlah pendekatan mengajar, menguasai sejumlah metode mengajar, berwawasan luas tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Hal yang sama juga berlaku dalam pengembangan keterampilan menggunakan berbagai alat bantu pendidikan. Lebih-lebih dalam mengajarkan IPA yang senantiasa berhubungan dengan alam sekitarnya. Kesan umum yang timbul dari setiap jenjang pendidikan adalah bahwa pendidikan IPA merupakan bidang studi yang banyak menimbulkan kesulitan bagi peserta didik, peringkat nilai evaluasi belajar yang rendah sehingga tidak memuaskan bagi peserta didik, lebih-lebih bagi seorang guru. Dengan sejumlah pendekatan mengajar, penggunaan berbagai variasi metode, pengembangan materi dan alat-alat bantu pendidikan yang dikuasai oleh seorang guru diharapkan akan membawa hasil atau perubahan pola pikir yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Melalui penelitian tentang topik di atas diharapkan

dapat membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi guru seperti :

1. Permasalahan yang paling dominan dan segera diantisipasi sehingga permasalahan tersebut tidak menjadi penghalang dalam setiap kegiatan belajar.
2. Upaya-upaya apa saja yang telah dilaksanakan para guru sehingga dapat mengurangi permasalahan yang dihadapinya.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan IPA Di Sekolah Dasar

Sebagaimana diketahui, bahwa sistem pendidikan nasional di Indonesia dewasa ini telah memiliki landasan yang kuat yakni Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) nomor 2 tahun 1989, yang merupakan penjabaran dari pasal 31 UUD 1945. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang tersebut, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan harus meliputi kualitas dari segi fisik, mental dan intelektual.

Isi kurikulum pendidikan dasar antara lain memuat bahan kajian tentang sains (IPA) dan teknologi. Ini berarti dalam menghadapi tantangan era industrialisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi perlu diperkenalkan sejak dini, melalui upaya dalam bidang pendidikan baik formal maupun non formal.

Sesuai dengan UUSPN, sekolah dasar merupakan bagian dari pendidikan dasar, merupakan wahana untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia bermoral, berjiwa Pancasila, berkepribadian dan berkebudayaan Indonesia dan dapat mengembangkan segi mental spritual serta intelektual secara berimbang. Semua mata pelajaran yang disajikan di SD termasuk pendidikan IPA diharapkan dapat memberikan andilnya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, khususnya pendidikan IPA, disam

ping tujuan di atas, diharapkan dapat memberikan bekal bekal kepada peserta didik untuk mampu berperan serta dalam memecahkan masalah lingkungan yang dihadapi, menggunakan pengetahuannya tentang alam yang dipelajari di bangku sekolah sebagai jenjang pendidikan yang dipilih selanjutnya.

IPA merupakan sekelompok pengetahuan tentang fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penelitian para ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen menggunakan metode ilmiah. Fenomena alam tersebut yang berada dalam keteraturan yang mengikuti hukum-hukum alam, melibatkan konsep-konsep yang berkaitan. Disamping itu hasil atau kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara.

B. Penyajian Materi IPA di Sekolah Dasar

IPA di SD disajikan dalam bentuk terintegrasi, karena pada dasarnya pembagian materi IPA ke dalam berbagai disiplin ilmu disebabkan keterbatasan kemampuan seseorang untuk mempelajari segala aspek dari fenomena alam tersebut secara mendalam. Di SD IPA yang dipelajari masih bersifat pengenalan terhadap lingkungan peserta didik. Oleh karena itu pengajaran IPA secara terpadu merupakan langkah yang tepat supaya mereka memperoleh pengetahuan secara utuh tentang alam sekitarnya.

Ada dua pola pendekatan pengajaran IPA di SD, yakni pendekatan proses dan pendekatan konsep. Pendekatan proses IPA menekankan kepada kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan peserta didik sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang

biasa dilakukan oleh para ahli IPA. Sedangkan pendekatan konsep lebih menekankan kepada konsep-konsep yang harus diketahui oleh peserta didik.

Pendekatan proses menurut Hadiat (1986), adalah strategi belajar mengajar yang menekankan kepada penguasaan keterampilan dalam hal cara memperoleh dan pengembangan pengetahuan. Pendekatan proses dipandang sebagai suatu pendekatan yang memungkinkan peserta didik belajar terus. Oleh karena itu, kurikulum IPA SD tahun 1984 disusun dengan berorientasi pada pendekatan proses.

Materi IPA SD yang disusun dengan berorientasi pada pendekatan proses meliputi :

1. Makhluk hidup dan keanekaragamannya
2. Sumber daya alam
3. Makanan, kesehatan dan penyakit
4. Gaya dan energi
5. Magnet dan listrik
6. Tanah dan batuan
7. Bumi dan tata surya
8. Bunyi dan cahaya
9. Suhu dan bahang
10. Tubuh kita

C. Hasil Penelitian Pendidikan Yang Berknaan Dengan Proses Dan Kegiatan Belajar Mengajar Di SD

Banyak hasil penelitian yang menunjukkan nilai IPA di SD rendah. Untuk meningkatkan nilai IPA pada tingkat pengu-

asaan yang menjadi tanggung jawabnya harus diperbaiki. Oleh karena itu seorang guru SD harus senantiasa membekali diri dengan mengikuti berbagai peningkatan kemampuan, untuk menambah wawasan sesuai dengan profesinya.

Nilai rata-rata untuk IPA sekarang berada pada peringkat terendah. Seperti dikemukakan oleh hasil penelitian Moe-giadi dkk. dalam laporan National Assesment of Quality of Indonesia Education BP₃K dan NZCER, Jakarta, 1976.

TABEL 1.

NILAI RATA-RATA MURID KELAS ENAM SD
DARI BERBAGAI MATA PELAJARAN

Mapel Nilai	IPA	MATEMATIKA	IPS	Bhs. Indonesia
Rata-rata nilai yang dicapai	27,01	32,51	34,55	35,41
Nilai mak- simum yang mungkin diperoleh	60	60	72	71

Dari temuan di atas hampir semua mata pelajaran di bawah 50% yang dapat diserap oleh peserta didik.

Laporan penelitian kemampuan guru tentang IPA dan sarana pelajaran IPA di SD oleh Joko dkk. (Balitbang Dikbud) 1987 menyebutkan bahwa :

1. Penguasaan guru terhadap konsep-konsep IPA yang harus diajarkan di SD masih sangat rendah, jauh di bawah kemam-

puan minimal yang diharapkan.

2. Pemahaman guru tentang metode mengajar juga rendah, rata-rata tingkat pemahamannya hanya 58%. Hampir setengahnya hanya mampu menjawab dengan tepat 40% atau kurang dari soal yang diberikan.
3. Kemampuan guru dalam menggunakan alat IPA juga rendah dimana lebih dari 50% guru tidak mampu mengenali alat-alat IPA, bahkan yang sangat sederhana sekalipun.

TABEL 2.

NILAI RATA-RATA PEMAHAMAN MATERI IPA OLEH GURU

No.	Propinsi	Nilai rata-rata pemahaman materi	Jumlah butir soal
1.	DKI Jakarta	50	60
2.	Jawa Tengah	30	60
3.	D.I. Yogyakarta	35	60
4.	Sumatera Utara	21	60
5.	Kal. Selatan	27	60
6.	Nusa Teng. Pnt.	27	60

Laporan penelitian proses belajar mengajar mata pelajaran IPA di SPG Negeri Cianjur (Balitbang Dikbud) 1985 oleh Noehi Nasution menyebutkan bahwa :

1. Guru SPG belum dapat menunjukkan konsep apa yang mendasari adanya angin laut dan angin darat.
2. Masih ada sejumlah guru SD yang ragu-ragu melaksanakan percobaan, sehingga percobaan cenderung dilakukan berdasarkan "trial and error" (coba-coba). Percobaan ini banyak

menghabiskan waktu.

Dari hasil penelitian di atas dapatlah disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik masih harus ditingkatkan. Untuk meningkatkan hasil belajar, tingkat penguasaan guru pada setiap mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Bila mana guru tersebut diberi kesempatan untuk menambah wawasannya baik melalui penataran-penataran, peningkatan kemampuan dalam kelompok kerja guru (KKG), bahkan mengikuti pelajaran (kuliah), secara tidak langsung ia akan memperbaiki proses belajarnya.

D. Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Bantuan Profesional Kepada Guru-guru di Sekolah Dasar

Bantuan profesional kepada guru disebut juga Sistem Pembinaan Profesional Cara Belajar Siswa Aktif (SPP-CBSA). Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan mutu belajar peserta didik melalui peningkatan guru di Sekolah Dasar. Jadi untuk membenahi kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran, maka faktor guru harus lebih dahulu ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik.

Sasaran kegiatan adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan profesional dengan melibatkan penilik sekolah, kepala sekolah dan guru-guru untuk menunjang peningkatan mutu belajar peserta didik. Hubungan ke-tiga unsur di atas bersifat pemberian pelayanan atau bantuan profesional bukan bersifat pengawasan. Metode penyajian menekankan kepada

efisiensi dan relevansi dengan kebutuhan proses belajar mengajar peserta didik. Metode penyajian beralih dari duduk diam catat hapal (DDCH) menuju CBSA. Untuk mencapai TIK diperlukan keterlibatan semua unsur yaitu guru, peserta didik, lembar kerja siswa (LKS), alat peraga, metode, kurikulum, pengalaman anak, pajangan kelas dan alat evaluasi.

Materi pengembangan pembaharuan menekankan kepada perbedaan individual anak sehingga terbentuk pola pengelompokan peserta didik. Pola ini secara kuantitatif menyangkut jumlah peserta didik perkelompok antara 5 sampai 7 orang dengan memperhatikan tempat tinggalnya. Sedangkan secara kualitatif dilihat dari kategori kemampuan, lingkungan keluarga, latar belakang pendidikan orang tua dan status sosial. Penyampaian materi pelajaran secara individual, kelompok dan klasikal tergantung materi pelajaran yang disampaikan. Alam sekitar dan sumber belajar digali melalui LKS dan lembar observasi, data dan fakta yang diperoleh dituangkan ke dalam pajangan kelas. Pengembangan metodologi tiap bidang studi yang relevan sesuai dengan keterampilan proses yang dikembangkan untuk semua bidang studi. Keterampilan proses yang digunakan meliputi pengajuan pertanyaan, merencanakan penelitian, mengamati, menafsirkan, meramalkan, menyimpulkan mengkomunikasikan hasil, menerapkan konsep dan menggunakan alat/bahan. Evaluasi dan umpan balik memberikan porsi yang lebih besar kepada efektivitas dan pemahaman dibanding dari segi pengetahuan. Pengembangan alat peraga meliputi alat pe

raga alami, buatan sendiri dan barang pabrik. Tindak lanjut pengembangan pembaharuan ini adalah memberikan pengayaan kepada anak berbakat, mengaflikasikan pengetahuan supaya peserta didik dapat hidup mandiri serta memberikan perbaikan dan bantuan kepada anak yang lamban.

Pola pengembangan kegiatan peningkatan kemampuan guru meliputi 75% kegiatan aktif/praktis dan kegiatan lapangan, serta 25% informatif, sistem sel atau validasi teman sejawat antara pemandu bidang studi (PBS) dengan guru, SD inti sebagai pusat KKG dan 4 sampai 5 buah SD sekitar sebagai inbas.

Pola pengorganisasian, terdiri dari kepala-kepala sekolah dan PBS yang tergabung dalam pusat kegiatan guru (PKG) yang berpusat di Kandep Dikbud Kecamatan dan KKG yang dilaksanakan di SD inti.

PKG merupakan tempat kegiatan kepala-kepala sekolah dan guru PBS dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi di lapangan, sebagai pusat informasi bahan program pengembangan dan pembaharuan dan merupakan bengkel kerja bagi guru PBS dan kepala sekolah.

KKG selain pusat pengembangan sel-sel antara guru juga merupakan tempat penelaahan segala permasalahan yang dihadapi guru dalam menjalankan tugasnya. Tempat pengembangan pendekatan mengajar dan metode mengajar untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar (PBM) oleh peserta KKG.

Pola kegiatan pembaharuan pendidikan yang telah dikem-

bangkan di daerah ini sebenarnya cukup ideal untuk memperoleh tercapainya PBM yang bermutu, tetapi banyak faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian program tersebut.

Faktor-faktor ini meliputi :

1. Kemampuan PBS sangat ditentukan oleh wawasan materi bidang studi, penguasaan keterampilan proses, metode mengajar dan kemampuan menyampaikan materi kepada teman sejawat.
2. Kesiapan peserta KKG yang menyangkut beban mengajar optimal yakni 24 jam pelajaran per minggu serta tugas tambahan yang dibebankan kepadanya, sehingga program KKG yang diikutinya tidak mengganggu tugas rutin mengajar, meskipun hanya 2 atau 3 hari dalam 1 bulan. Tugas guru yang tidak melebihi beban wajib turut menentukan penguasaan materi dalam KKG dan kelancaran tugas mengajar sehari-hari, lebih-lebih pada guru kelas yang mengajarkan matematika, IPA, IPS, BI dan PMP.
3. Pengembangan alat evaluasi, sementara alat evaluasi tidak mencerminkan porsi efektivitas dan pemahaman lebih besar dari pengetahuan ia tidak dapat dijadikan alat ukur keberhasilan program pembaharuan pendidikan.

BAB. III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru SD dalam mengajarkan bidang studi IPA dan evaluasi hasil-hasil yang ditempuh dalam penanganan masalah tersebut.
2. Untuk mengidentifikasi berbagai kemampuan pengembangan pendekatan dalam mengajarkan bidang studi IPA, pengembangan metode dan materi serta alat bantu pendidikan lainnya.

B. Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan kepada semua pihak yang terkait dalam usaha perbaikan belajar mengajar IPA di SD.
2. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik di lingkungan sekolah.
3. Sebagai bahan kajian diagnostik kesulitan belajar serta langkah-langkah pemecahannya. Bahan ini juga merupakan masukan bagi penilik sekolah, guru inti dan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk melaksanakan penelitian tentang kemampuan guru dalam mengajarkan bidang studi IPA SD di Kecamatan Batang Alai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, beberapa hal yang dilaksanakan sebagai tahapan pendahuluan meliputi :

- A. Menyusun dan merumuskan angket.
- B. Melakukan penelitian sebagai pendahuluan.
- C. Memilih sekolah yang dijadikan obyek penelitian.
- D. Melaksanakan pekerjaan lapangan.
- E. Analisis Data

A. Menyusun dan Merumuskan Angket

Tujuan pokok penyusunan angket menurut Masri Singarimbun (1989), adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dan validitas setinggi mungkin. Sumber informasi utama adalah guru SD kelas satu sampai kelas enam, yang diharapkan dapat memberikan masukan tentang kegiatan belajar mengajar IPA di SD dan segala permasalahannya. Diharapkan angket yang telah disusun seperti pada lampiran 1, senantiasa berorientasi pada kemampuan guru SD dalam mengajarkan bidang studi IPA.

Sumber lain yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini adalah kepala SD, kepala kandepdikbud kecamatan, penilik sekolah, guru kelas dan guru inti.

B. Melaksanakan Penelitian Sebagai Pendahuluan

Setelah angket tersusun, langkah berikutnya adalah uji coba angket yakni untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan dan sekaligus memperbaikinya. Diharapkan angket yang akan disebar ke sekolah-sekolah sudah cukup sempurna. Dengan kata lain pertanyaan-pertanyaan angket dapat menggali informasi tentang kemampuan guru dalam mengajarkan bidang studi IPA dengan segala permasalahannya.

Pelaksanaan uji coba dilakukan pada tiga buah SD, yakni SD Negeri Ilung Utara, SD Negeri Ilung 2 dan SD Negeri Padang panjang. Ketiga SD ini berada dalam Kecamatan Batang Alai Utara dan di bawah wilayah kepenilikan.

C. Memilih Sekolah yang Dijadikan Obyek Penelitian

1. Populasi

Sekolah yang dijadikan obyek penelitian adalah SD-SD Negeri di Kecamatan Batang Alai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. SD-SD yang dijadikan obyek penelitian dapat dilihat pada matriks berikut :

Nomor	N a m a S e k o l a h
1.	SD Negeri Ilung Utara
2.	SD Negeri Ilung 1
3.	SD Negeri Ilung 2
4.	SD Negeri Ilung 3
5.	SD Negeri Ilung 4
6.	SD Negeri Ilung 5
7.	SD Negeri Ilung Selatan

sambungan :

Nomor	Nama Sekolah
8.	SD Negeri Ilung Tengah
9.	SD Negeri Sumanggi 1
10.	SD Negeri Sumanggi 2
11.	SD Negeri Danggung 1
12.	SD Negeri Danggung 2
13.	SD Negeri Tilang Selatan
14.	SD Negeri Ilung Pasar Lama
15.	SD Negeri Ilung Pasar Baru 1
16.	SD Negeri Ilung Pasar Baru 2
17.	SD Negeri Ilung Seberang
18.	SD Negeri Ilung Seberang Mesjid 1
19.	SD Negeri Ilung Seberang Mesjid 2
20.	SD Negeri Patang Panjang
21.	SD Negeri Labung Anak
22.	SD Negeri Kapar 1
23.	SD Negeri Kapar 2
24.	SD Negeri Awang
25.	SD Negeri Awang Tengah
26.	SD Negeri Awang Besar
27.	SD Negeri Mandingin 1
28.	SD Negeri Mandingin 2
29.	SD Negeri Mandingin 3
30.	SD Negeri Kupang
31.	SD Negeri Bakapas Hulu
32.	SD Negeri Bakapas Hilir
33.	SD Negeri Batung
34.	SD Negeri Batung Karasik
35.	SD Negeri Bakapas Tengah
36.	SD Negeri Tilang Utara
37.	SD Negeri Kubur Jawa
38.	SD Negeri Dangu 1
39.	SD Negeri Dangu 2
40.	SD Negeri Ayah

2. Sampel

SD Negeri yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 buah, sedangkan responden adalah guru kelas 1 sampai dengan kelas 6 dalam SD terpilih yang berjumlah 60 orang atau 25% dari jumlah populasi.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive random sampling. Langkah-langkah yang diambil dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh nama-nama SD Negeri berdasarkan laporan bulanan yang ada pada Kandepdikbud Kecamatan Batang Alai Utara.
- b. Membagi SD Negeri di wilayah Kandepdikbud Kecamatan Batang Alai Utara menjadi dua kelompok yaitu SD-SD yang mewakili daerah perkotaan dan SD-SD yang berada di pinggiran kota atau luar kota.
- c. Dari masing-masing kelompok dilakukan random untuk memperoleh SD sampel, jumlah sampel dari dua kelompok ini ialah 10 buah SD dengan jumlah guru kelas sebanyak 60 orang.
- d. Penyebaran sampel dapat dilihat pada matriks berikut :

Nomor	Nama Sekolah
1.	SD Negeri Ilung Utara
2.	SD Negeri Ilung 2
3.	SD Negeri Ilung Pasar Lama
4.	SD Negeri Ilung Seberang
5.	SD Negeri Padang Panjang
6.	SD Negeri Labung Anak
7.	SD Negeri Awang

sambungan :

Nomor	Nama Sekolah
8.	SD Negeri Kupang
9.	SD Negeri Batung
10.	SD Negeri Tilang Utara

D. Pekerjaan Lapangan

Pekerjaan lapangan didahului dengan permintaan izin tertulis oleh Kepala UPBJJ-UT Banjarmasin kepada Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dalam hal ini surat izin dikeluarkan oleh Kakandepdikbud Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Surat izin tersebut kemudian dicopy untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah Dasar tempat obyek penelitian dilaksanakan. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan surat izin dengan senantiasa mengindahkan kegiatan belajar di sekolah. Karena pengisian angket tidak dapat sepenuhnya diselesaikan dalam kunjungan pertama, maka keterangan-keterangan yang sifatnya tertulis diselesaikan di luar jam dinas sekolah.

E. Analisis Data

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengiriman angket pengumpul data ke SD-SD yang menjadi obyek penelitian ini untuk diisi oleh guru SD kelas 1 sampai kelas 6.
2. Lembaran angket yang sudah diterima, dari setiap pernyataan yang dipilih guru SD akan dibuat ke dalam bentuk tabel

frekuensi.

3. Karena penelitian ini bersifat deskriptif maka data yang diperoleh diolah dengan teknik perhitungan prosentasi, dengan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{\text{Frekuensi}}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : Frekuensi = banyaknya responden menjawab suatu option.

N = jumlah seluruh responden.

4. Dari setiap tabel yang dibuat akan diperoleh suatu kesimpulan.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data kualitatif yang diperoleh berdasarkan angket dalam rangkaian penelitian tentang kemampuan mengajarkan bidang studi IPA Sekolah Dasar di Kecamatan Batang Alai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah seperti tertera pada tabel 4.

TABEL 4

TABEL FREKUENSI YANG DIOLAH DARI ANGKET PENELITIAN TENTANG KEMAMPUAN GURU DALAM MENGAJARKAN BIDANG STUDI IPA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BATANG ALAI UTARA, KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH.

A. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Apakah anda bertugas sebagai guru kelas?	frekuensi	%
Ya	60	100
Tidak	0	0
Jumlah	60	100
2. Disamping sebagai guru, apakah anda mendapat tugas tambahan di sekolah?	frekuensi	%
Ya	34	57
Tidak	26	43
Jumlah	60	100
3. Jika ya. Anda bertugas :	frekuensi	%
Pembantu pimpinan	7	12
Mengerjakan laporan bulanan	5	8
Membuat daftar gaji	5	8
Membantu administrasi sekolah	17	28
Tidak ada	26	44
Jumlah	60	100

4. Anda sudah bertugas sebagai guru :	frekuensi	%
Di atas 10 tahun	35	58
5 sampai 10 tahun	19	31
Di bawah 5 tahun	<u>7</u>	<u>11</u>
Jumlah	60	100
5. Apakah pada tahun sebelumnya, anda mengajar di kelas yang sama seperti saat ini ?	frekuensi	%
Ya	15	25
Tidak	<u>45</u>	<u>75</u>
Jumlah	60	100
6. (Jika ya).Apakah di sekolah program guru kelas dilakukan secara bergiliran setiap tahun ?	frekuensi	%
Ya	29	64
Tidak	<u>16</u>	<u>36</u>
Jumlah	45	100
7. Apakah pendidikan anda berlatar belakang spesialisasi IPA	frekuensi	%
Ya	5	8
Tidak	<u>55</u>	<u>92</u>
Jumlah	60	100
8. Apakah jumlah jam pelajaran yang anda asuh perminggu saat ini lebih kecil atau sama dengan 24 jam ?	frekuensi	%
Ya	44	73
Tidak	<u>16</u>	<u>27</u>
Jumlah	60	100
B. KEGIATAN PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU		
9. Apakah saat ini anda aktif dalam kegiatan peningkatan kemampuan guru	frekuensi	%
Ya	60	100
Tidak	<u>0</u>	<u>0</u>
Jumlah	60	100
10.(Jika ya). Anda mengikuti program:	frekuensi	%
Kelompok kerja guru	49	82
Penyetaraan D II guru SD	<u>11</u>	<u>18</u>
Jumlah	60	100

11. Apakah program kegiatan peningkatan yang anda peroleh dapat dilakukan di sekolah ?	frekuensi	%
Ya	59	98
Tidak	<u>1</u>	<u>2</u>
Jumlah	60	100
12. (Jika tidak). Apakah program kegiatan tersebut tidak ada relevansinya dengan materi di SD ?	frekuensi	%
Ya	1	100
Tidak	<u>0</u>	<u>0</u>
Jumlah	1	100
13. Apakah program-program tersebut banyak membantu dalam upaya peningkatan mutu belajar anak didik anda ?	frekuensi	%
Ya	33	55
Sebagian besar	26	43
Tidak	<u>1</u>	<u>2</u>
Jumlah	60	100
14. Apakah usaha-usaha peningkatan mutu belajar anak didik pada saat ini masih mengalami hambatan	frekuensi	%
Ya	53	88
Tidak	<u>7</u>	<u>12</u>
Jumlah	60	100
15. (Jika ya). Hambatan-hambatan tersebut menyangkut :	frekuensi	%
Waktu yang tersedia kurang	29	55
Materi yang dikaji terlalu banyak	13	25
Beban sebagai guru kelas terasa berat	7	13
Daya serap anak lemah	<u>4</u>	<u>7</u>
Jumlah	53	100
16. Apakah program yang anda ikuti dalam upaya peningkatan kemampuan sebagai guru dilaksanakan dalam jam-jam pelajaran SD ?	frekuensi	%
Ya	51	85
Tidak	<u>9</u>	<u>15</u>
Jumlah	60	100

17. Apakah hasil kegiatan yang anda ikuti mengganggu tugas rutin anda sebagai guru kelas ?	frekuensi	%
Ya	30	59
Tidak	<u>21</u>	<u>41</u>
Jumlah	51	100
18. Apakah hasil kegiatan yang anda ikuti diperoleh dalam bentuk tertulis dan dapat diarsipkan ?	frekuensi	%
Ya	30	50
Sebagian besar	30	50
Tidak	<u>0</u>	<u>0</u>
Jumlah	60	100
19. (Jika ya). Apakah hasil-hasil tadi dapat dipergunakan oleh lain pada saat berlainan ?	frekuensi	%
Ya	25	83
Tidak	<u>5</u>	<u>17</u>
Jumlah	30	100
20. Anda menerima hasil-hasil setiap pertemuan berupa :	frekuensi	%
Diktat atau jurnal	5	8
Lembaran kerja	39	65
Kegiatan praktikum IPA	15	25
Dalam bentuk buku	<u>3</u>	<u>5</u>
Jumlah	62	100
21. Apakah dalam kegiatan anda di-bimbing oleh seorang pemandu ?	frekuensi	%
Ya	60	100
Tidak	<u>0</u>	<u>0</u>
Jumlah	60	100
22. (Jika ya). apakah menurut pendapat anda, pembimbing tersebut memiliki kelebihan diantara teman sejawat anda ?	frekuensi	%
Ya	57	95
Tidak	<u>3</u>	<u>5</u>
Jumlah	60	100

23. (Jika ya). Apakah pembimbing anda, juga seorang guru ?	frekuensi	%
Ya	57	100
Tidak	<u>0</u>	<u>0</u>
Jumlah	60	100
24. (Jika ya). Apakah ia juga sebagai guru kelas ?	frekuensi	%
Ya	41	72
Tidak	<u>16</u>	<u>28</u>
Jumlah	57	100
25. (Jika tidak). Pembimbing anda bertugas sebagai :	frekuensi	%
Penilik TK SD	0	0
Kepala Sekolah	16	100
Guru pada jenjang pendidikan lebih tinggi	0	0
Kakandepdikbudcam	<u>0</u>	<u>0</u>
Jumlah	16	100
26. Anda bekerja dalam setiap pertemuan membahas tentang :	frekuensi	%
Telaah materi IPA SD	24	40
Pemilihan metode dan berbagai pendekatan mengajar	12	20
Pengembangan alat IPA SD	3	5
Pengembangan alat evaluasi	15	25
Penelaahan satuan pelajaran	<u>36</u>	<u>60</u>
27. Setelah anda mengikuti kegiatan peningkatan kemampuan sebagai guru, apakah target kurikulum yang anda susun di sekolah dapat tercapai ?	frekuensi	%
Ya	38	63
Sebagian besar	22	37
Tidak	<u>0</u>	<u>0</u>
Jumlah	60	100
28. Menurut anda, apakah daya serap anak terhadap materi IPA dibanding bidang studi lain masih rendah ?	frekuensi	%
Ya	48	80
Tidak	<u>12</u>	<u>20</u>
Jumlah	60	100

	frekuensi	%
29. (Jika ya). Faktor-faktor yang mempengaruhi menurut anda adalah:		
Materi pelajaran IPA sangat beragam	8	13
Alat-alat IPA terbatas	35	58
Alokasi waktu IPA di SD kurang	15	25
Daya serap peserta didik lemah	12	20

C. IDENTIFIKASI MASALAH DAN PEMECAHANNYA

	frekuensi	%
30. Apakah anda masih mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi IPA SD ?		

Ya	34	57
Sebagian besar	20	33
Tidak	6	10
Jumlah	60	100

	frekuensi	%
31. (Jika ya).Apakah anda sudah berusaha memecahkannya ?		

Ya	34	100
Tidak	0	0
Jumlah	34	100

	frekuensi	%
32. Anda memecahkan materi IPA SD melalui :		

Pertemuan dalam KKG	33	55
Bimbingan Kepala Sekolah	12	20
Bimbingan guru yang lebih senior	15	25
Menelaah buku-buku IPA	29	48
Menggunakan berbagai metode dan pendekatan dalam mengajar	22	37
Menggunakan alat-alat IPA sederhana	17	28

	frekuensi	%
33. Sejumlah materi IPA SD yang masih sulit diajarkan kepada anak didik adalah :		

Makhluk hidup dan keanekaragaman	12	20
Sumber daya alam	8	13
Gaya dan energi	6	10
Makanan, kesehatan dan penyakit	5	8
Magnet dan listrik	19	32

	frekuensi	%
Tanah dan batuan	15	25
Bumi dan tata surya	5	8
Bunyidan cahaya	3	5
Suhu dan kalor (bahang)	9	15
Tubuh kita	3	5
34. Apakah di sekolah anda cukup tersedia alat-alat IPA SD ?	frekuensi	%
Ya	10	17
Sebagian besar	41	68
Tidak	<u>9</u>	<u>15</u>
Jumlah	60	100
35. (Jika ya). Apakah alat-alat tersebut dapat digunakan ?	frekuensi	%
Ya	10	100
Tidak	<u>0</u>	<u>0</u>
Jumlah	10	100
36. Apakah teman sejawat anda berusaha menggandakan alat-alat IPA SD, sehingga dalam pemakaiannya alat-alat tersebut tidak terjadi tumpang tindih ?	frekuensi	%
Ya	40	80
Tidak	<u>10</u>	<u>20</u>
Jumlah	60	100
37. (Jika tidak). Apakah alat-alat IPA sulit didapatkan atau dirakit sendiri ?	frekuensi	%
Ya	10	100
Tidak	<u>0</u>	<u>0</u>
Jumlah	15	100
38. Pernahkah anda menggunakan alat-alat IPA sederhana sebagai pengganti alat-alat IPA buatan pabrik	frekuensi	%
Ya	57	95
Tidak	<u>3</u>	<u>5</u>
Jumlah	60	100
39. Apakah di sekolah anda cukup tersedia buku-buku IPA ?	frekuensi	%
Ya	49	82
Tidak	<u>11</u>	<u>18</u>
Jumlah	60	100

40. Apakah buku-buku IPA di sekolah anda yang menjadi pegangan utama terbitan Balai Pustaka ?	frekuensi	%
Ya	9	15
Sebagian besar	21	35
Tidak	<u>30</u>	<u>50</u>
Jumlah	60	100
41. (Jika tidak). Buku-buku terbitan Balai Pustaka bukan menjadi pegangan utama di sekolah karena :	frekuensi	%
Sulit didapatkan di toko buku	24	80
Materi tidak relevan dengan kurikulum yang digunakan	4	13
Pembahasan tidak terperinci	<u>2</u>	<u>7</u>
Jumlah	30	100
42. Apakah anak didik anda diharuskan memiliki buku-buku IPA sesuai dengan yang anda gunakan ?	frekuensi	%
Ya	39	63
Tidak	<u>21</u>	<u>35</u>
Jumlah	60	100
43. (Jika ya). Apakah buku-buku yang anda sarankan cukup tersedia di daerah anda ?	frekuensi	%
Ya	35	88
Tidak	<u>4</u>	<u>12</u>
Jumlah	39	100
44. Apakah anda menggunakan berbagai metode dalam mengajarkan IPA kepada anak didik ?	frekuensi	%
Ya	56	93
Tidak	<u>4</u>	<u>7</u>
Jumlah	60	100
45. (Jika ya). Apakah anda mengalami kesulitan dalam menggunakan variasi metode tersebut ?	frekuensi	%
Ya	35	63
Tidak	<u>21</u>	<u>37</u>
Jumlah	56	100

46. Apakah anda menggunakan berbagai pendekatan dalam mengajarkan IPA kepada anak didik ?	frekuensi	%
Ya	56	93
Tidak	<u>4</u>	<u>7</u>
Jumlah	60	100
47. (Jika ya). Apakah anda lebih banyak menggunakan Cara Belajar siswa aktif (CBSA).?	frekuensi	%
Ya	50	89
Tidak	<u>6</u>	<u>11</u>
Jumlah	56	100
48. Pernahkah anda mengajak anak didik anda berkaryawisata ke luar lingkungan sekolah ?	frekuensi	%
Ya	32	53
Tidak	<u>28</u>	<u>47</u>
Jumlah	60	100
49. (Jika ya).Apakah kegiatan tersebut dapat dikaitkan dengan materi pelajaran dan jenjang kelas yang anda asuh ?	frekuensi	%
Ya	32	100
Sebagian besar	0	0
Tidak	<u>0</u>	<u>0</u>
Jumlah	32	100

UNIVERSITAS TERBUKA

B. Pembahasan

Pembahasan atau analisis data seperti dijelaskan oleh Koentjaraningrat (1977) adalah tahapan dimana data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menyangkut analisis data hasil angket. Data yang dikumpulkan relatif kecil dan bersifat monografis, dengan kata lain tidak dapat disusun ke dalam struktur klasifikatoris.

Tabek frekuensi yang telah disusun dilaksanakan dengan mengikuti ketentuan-ketentuan yang umum berlaku dalam analisis diskriptif. Umumnya dipakai distribusi frekuensi tunggal, kecuali bagi variabel-variabel yang dapat dihubungkan dengan variabel lain diusahakan untuk membuat tabulasi frekuensi.

TABEL 4.1

TUGAS SEBAGAI GURU DARI SEMUA RESPONDEN

Jenis tugas	Frekuensi	%
Guru kelas	60	100
Guru bidang studi	0	0
Jumlah	60	100

Tabel di atas menunjukkan program guru kelas sudah merata dilaksanakan di Kecamatan Patang Alai Utara, bahkan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Dengan sendirinya kewenangan

mengajar seorang guru SD mencakup sejumlah bidang studi yang ada di sekolah dasar, yang membedakan hanyalah alokasi waktu tiap bidang studi sesuai dengan tingkat kelasnya, makin tinggi kelas yang diajar makin besar tuntutan penguasaan materi pelajaran, makin berat pula beban yang dipikul seorang guru kelas.

TABEL 4.2

HUBUNGAN ANTARA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DENGAN TUGAS POKOK

Sertifikat yang dimiliki	Tugas pokok mengajar		Jumlah
	sampai dengan 24 jam	lebih dari 24 jam	
Spesialisasi IPA	3	2	5
Program umum	41	14	55
Jumlah	44	16	60

Jumlah jam mengajar tiap minggu seorang guru kelas tidak didasari atas latar belakang pendidikan, perbedaan jam mengajar setiap guru kelas yang diajarnya. Kelas 1 dan kelas 2 jumlah jam pelajaran per minggu relatif sedikit dibanding kelas 3 sampai dengan kelas 6.

TABEL 4.3

HUBUNGAN ANTARA TUGAS POKOK MENGAJAR DENGAN TUGAS TAMBAHAN YANG DIBEDAKAN KEPADA RESPONDEN:

Tugas pokok mengajar	Tugas tambahan					Jumlah
	Pembantu pimpinan	Mengerjakan laporan bulanan	Membuat daftar gaji	Membantu administrasi sekolah	Tidak ada	
Sampai 24 jam/minggu	5	3	2	12	22	44
Di atas 24 jam	2	2	3	5	4	16
Jumlah	7	5	5	17	26	60

Pemberian tugas tambahan kepada guru kelas umumnya adalah tugas-tugas yang dapat dikerjakan di luar jam belajar. Tugas tambahan ini sebagian besar diberikan kepada mereka yang jumlah jam mengajarnya kurang dari 24 jam per minggu. Meskipun demikian pemberian tugas tambahan akan mengurangi pemusatan perhatian seorang guru dalam melaksanakan tugas utamanya. Persiapan belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan saat ia akan memasuki ruang belajar, tetapi harus disiapkan jauh hari sebelumnya, seperti pembuatan satuan pelajaran, pembuatan lembar kegiatan, perakitan dan pemilihan alat bantu pelajaran (alat-alat peraga), dan sebagainya.

TABEL 4.4

HUBUNGAN ANTARA LAMA MENGAJAR DAN TUGAS SEBAGAI GURU KELAS

Lama mengajar	Tugas sebagai guru kelas		Jumlah
	Ya	Tidak	
Kurang dari 5 tahun	7	-	6
5 sampai 10 tahun	19	-	19
Lebih dari 10 tahun	35	-	35
J u m l a h	60	-	60

Responden yang terjaring dalam penelitian ini, sebagian besar telah bertugas sebagai guru kelas di atas 10 tahun. Dengan demikian, kemampuan pengembangan pengetahuan, pelaksanaan perbaikan sistem pengajaran di SD, serta pengalaman mengajar sebagai guru kelas tentu lebih luas. Tetapi lama mengajar bukanlah satu-satunya persyaratan kemampuan mengajar akan berhasil baik, jika tidak diimbangi oleh kepekaan menangani permasalahan sistem pengajaran di SD. Lebih-lebih apabila seorang guru kelas hanya semata-mata ingin melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Pembaharuan sistem pengajaran di SD-SD dalam Kabupaten Hulu Sungai Tengah umumnya justru lebih sungguh ditanggapi oleh guru kelas yang masa kerjanya relatif sedikit, sedangkan guru kelas yang masa kerjanya relatif lama lebih cenderung menggunakan pola asal melaksanakan tugas.

TABEL 4.5

MENGAJAR DI KELAS YANG SAMA DAN HUBUNGANNYA DENGAN
PERGILIRAN GURU KELAS

Pergiliran guru kelas tiap tahun	Mengajar di kelas yang sama		Jumlah
	Ya	Tidak	
Dilaksanakan	-	29	29
Tidak dilaksanakan	15	16	31
Jumlah	15	45	60

Pergiliran guru kelas menyangkut seorang guru untuk mengajar pada jenjang yang berbeda, dari kelas 1 hingga kelas 6. Namun ada ketentuan yang tidak tertulis, bahwa seorang guru kelas 1 maupun guru kelas 6 adalah mereka yang telah memiliki kemampuan di atas kemampuan rata-rata seorang guru, biasanya kepala sekolah atau guru senior, baik dalam pengertian masa kerja maupun wawasannya.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sekolah yang secara rutin menyelenggarakan pergiliran guru kelas hanya sebagian kecil, sisanya hanya secara kebetulan (tidak diprogramkan tiap tahun), bahkan sebagian lagi tidak dilaksanakan. Tidaklah mudah melaksanakan pergiliran guru kelas, karena menyangkut kemampuan seorang guru baik hubungannya dengan penguasaan materi maupun kemampuan mengelola kelas. Ketidakmampuan menyelenggarakan pergiliran guru kelas mengakibatkan peringkat kemampuan guru dalam satu sekolah akan berbeda. Guru yang hanya mempunyai kemampuan mengajar kelas 1 hingga kelas 3 berbeda

dengan mereka yang dapat mengajar kelas 4 hingga kelas 6, apalagi kalau dibandingkan dengan mereka yang mampu mengajar kelas 1 sampai kelas 6.

TABEL 4.6

HUBUNGAN ANTARA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DENGAN
JENIS KEGIATAN YANG DIIKUTI

Program kegiatan yang diikuti	Peningkatan kemampuan guru		Jumlah
	Ya	Tidak	
Kelompok Kerja Guru (KKG)	49	-	49
Penyetaraan D-II	11	-	11
Jumlah	60	-	60

Dari tabel di atas terlihat ternyata sebagian besar responden yang terjaring, semuanya aktif dalam peningkatan kemampuan guru. Sebagian besar tergabung dalam KKG dan sebagian lagi mengikuti Program Penyetaraan D-II Universitas Terbuka, dan Program Penyetaraan tersebut sudah berjalan pada semester enam.

TABEL 4.7

HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN KEGIATAN DI SEKOLAH DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI IPA SD DIKONTROL DENGAN PENINGKATAN MUTU BELAJAR ANAK DIDIK

Penerapan hasil kegiatan di	Relevansinya dengan materi IPA SD		Jumlah	Peningkatan mutu			Jumlah
	Relevan	Tidak		Dapat	Tidak	Sbg.	
Dapat	59	-	59	33	26	-	59
Tidak dapat	-	1	1	-	-	1	1
Jumlah	59	1	60	33	26	1	60

Kegiatan yang diikuti baik dalam PKG maupun dalam Program Penyetaraan D-II UT sangat sesuai dengan materi IPA SD. Sedangkan berbicara tentang peningkatan mutu, hal ini belum dapat diyakinkan, masalahnya adalah proses peningkatan mutu murid sesuai dengan peningkatan kemampuan guru merupakan proses yang panjang. Namun demikian gejala-gejala ke arah peningkatan mutu peserta didik, sudah ada tanda-tanda keberhasilan. Peningkatan mutu tidak semata-mata tercermin dalam evaluasi belajar akhir catur wulan, tetapi lebih ditekankan kepada kemampuan peserta didik menguasai materi IPA, baik melalui penguasaan keterampilan proses, mengkaitkan materi IPA dengan kehidupan sehari-hari, ataupun bentuk lain yang melibatkan keaktifan peserta didik.

TABEL 4.8

HUBUNGAN PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DENGAN ADA ATAU TIDAK ADA HAMBATAN YANG DITEMUI

Hambatan	Peningkatan kemampuan guru		Jumlah
	Ada hambatan	Tidak ada	
Waktu terbatas	29	-	29
Materi IPA banyak	13	-	13
Beban guru kelas terasa berat	7	-	7
Program yang diperoleh tidak relevan dengan materi SD	4	-	4
Tidak ada	-	7	7
J u m l a h	53	7	60

Suatu program yang relatif baru biasanya banyak mengalami berbagai hambatan, tidak terkecuali dengan program peningkatan kemampuan guru. Hambatan-hambatan ini dapat diantisipasi sambil program dilaksanakan sehingga dapat dievaluasi kekurangan dan kelemahan yang telah lalu untuk diperbaiki pada masa yang akan datang. Jadi dengan waktu yang relatif singkat masalah yang dihadapi tentunya belum tuntas, sehingga seperti pada tabel di atas terbatasnya waktu untuk menguasai materi IPA, baik dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran masih mendominasi hambatan peningkatan kemampuan guru. Hal ini dapat dipahami karena guru juga menyiapkan materi lain yang harus disampaikan kepada peserta didik, bila materi IPA dirasa terlalu banyak, mengingat IPA di SD diajarkan terpadu (Integrated science).

TABEL 4.9

HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DAN GANGGUAN TERHADAP TUGAS RUTIN SEBAGAI GURU KELAS

Tugas rutin sebagai guru kelas	Waktu pelaksanaan peningkatan kemampuan guru		Jumlah
	Dalam jam pelajaran	Di luar jam pelajaran	
Terganggu	30	-	30
Tidak terganggu	21	9	30
J u m l a h	51	9	60

Peningkatan kemampuan guru melalui KKG dilaksanakan dalam kegiatan secara periodik, biasanya 1 bulan sekali, sebagian dari peserta merasa terganggu terhadap tugas rutin selaku guru kelas, karena ia meninggalkan jam mengajar selama 1 hari, sebagian lagi hal tersebut tidak merupakan hambatan yang berarti, karena ada guru lain yang mengisi kegiatan mengajar di kelasnya. Sedangkan kegiatan Penyetaraan D-II PGSD FKIP UT sama sekali tidak menghambat tugas rutin, karena dilaksanakan di luar jam mengajar, biasanya pada hari minggu.

TABEL 4.10

HUBUNGAN ANTARA HASIL-HASIL YANG DIPEROLEH DALAM KEGIATAN DENGAN KEMUNGKINAN PENGGUNAAN HASIL OLEH ORANG LAIN

Digunakan oleh orang lain	Hasil kegiatan		Jumlah
	Tertulis	Lisan	
Dapat	25	-	25
Sebagian besar	5	-	5
Tidak dapat	-	30	30
J u m l a h	30	30	60

Program peningkatan kemampuan guru selain Penyetaraan D-II PGSD FKIP UT masih perlu pembenahan. Hal ini mengingat hanya sebagian kecil dari materi yang diperoleh dapat digunakan oleh orang lain, sedangkan pengetahuan yang diperoleh secara lisan tentu saja hanya digunakan oleh dirinya sendiri. Hasil inipun masih mempunyai kelemahan, karena kemampuan manusia untuk mengingat materi yang telah lalu sangat terbatas, sehingga ada kesan seolah-olah kegiatan KKG belum terlaksana dengan baik.

Dari sebagian kecil peserta yang mendapat materi secara tertulis, mereka memperoleh lembaran kerja IPA, sehingga alat bantu bagi guru mengarahkan dalam pencapaian TIK. Disamping itu lembaran kerja berfungsi sebagai pemandu bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan proses sebagai sarana penguasaan materi IPA lebih baik dan dapat bertahan lama dalam ingatan peserta didik.

TABEL 4.11

HASIL-HASIL KEGIATAN DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU

Hasil hasil yang diperoleh	Frekuensi	%
Diktat	5	8
Lembaran kerja IPA	54	90
B u k u	3	5

TABEL 4.12

HUBUNGAN PROGRAM BIMBINGAN DENGAN KEDUDUKAN PEMBIMBING
DIKONTROL DENGAN STATUS PEMBIMBING

Kemampuan pembimbing	Kedudukan pembimbing		Jumlah	Status pembimbing		Jumlah
	Guru	Bukan guru		Guru kelas	Tidak	
Di atas kemampuan guru	57	-	57	41	16	57
Sama dengan kemampuan guru	-	3	3	-	3	3
Jumlah	57	3	60	41	19	60

Guru kelas yang ditunjuk sebagai pembimbing adalah guru yang dianggap mampu dan berwawasan luas dalam materi IPA, sehingga dalam melaksanakan tugas validasi teman sejawat, peserta merasa mendapat bimbingan dan arahan sehingga terjadi alih pengetahuan antara pembimbing dengan peserta. Pembimbing selaku guru kelas biasanya bertugas pada SD inti sedangkan peserta bimbingan berasal dari SD imbas. Pembimbing yang bukan berasal dari guru kelas umumnya adalah Kepala Sekolah, meskipun sebelumnya mereka juga berasal dari guru kelas.

TABEL 4.13

MATERI YANG DIBAHAS DALAM SETIAP PERTEMUAN

T o p i k	Frekuensi	%
Pengembangan alat-alat IPA SD	3	5
Pemilihan metode dan berbagai pendekatan mengajar	12	20
Pengembangan alat-alat evaluasi	15	25
Telaah materi IPA SD	24	40
Penelaahan satuan pelajaran	36	60

Sebenarnya materi yang dibahas dalam setiap pertemuan cukup padat dan berkaitan erat dengan perbaikan pendidikan IPA di SD. Tetapi hal tersebut belum menjamin keberhasilan pelaksanaan di depan kelas oleh masing-masing guru. Banyak faktor yang mempengaruhi, seperti pengembangan alat-alat IPA sehingga terjadi tumpang tindih pemakaian alat IPA di SD. Begitu juga dengan pengembangan alat-alat evaluasi, bila tidak banyak latihan dan bimbingan tidak akan berhasil dengan optimal. Hal yang sama juga terjadi dengan telaah materi IPA, bila tidak disertai dengan referensi yang cukup maka wawasan dan pengembangan materi IPA masih terbatas. Hal yang sama juga terjadi pada penelaahan satuan pelajaran yang erat hubungannya dengan penguasaan materi IPA dalam proses belajar mengajar di sekolah masing-masing.

TABEL 4.14

PENCAPAIAN TARGET KURIKULUM SETELAH MENGIKUTI PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU

Tareget kurikulum tercapai	Frekuensi	%
Seluruhnya tercapai	38	63
Sebagian besar tercapai	22	37
J u m l a h	60	100

Meskipun bahan pelajaran yang ditargetkan dalam kurikulum SD sebagian besar bahkan seluruhnya dapat diselesaikan pada waktunya, namun hal ini bukanlah dapat menjamin tingkat penyerapan materi pelajaran berhasil baik. Persoalan yang pokok adalah tidak semua guru SD melaksanakan konsep belajar tuntas.

Hingga saat ini bidang studi IPA di SD merupakan bidang studi yang menduduki peringkat terendah, dengan kata lain peserta didik tidak mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan guru. Program peningkatan kemampuan guru yang baru dicanangkan pada tahun 1990 belum terlihat memberikan andil yang berarti dalam penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik.

TABEL 4.15

DAYA SERAP TERHADAP MATERI IPA DIBANDING BIDANG STUDI LAIN

Daya serap	Frekuensi	%
Sama atau lebih tinggi	12	20
Lebih rendah	48	80
J u m l a h	60	100

TABEL 4.16

HUBUNGAN ANTARA DAYA SERAP MATERI IPA DENGAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Daya serap	Faktor yang mempengaruhi				Jumlah
	Materi IPA beragam	Alat IPA terbatas	Waktu kurang rendah	Daya serap rendah	
Sama atau lebih tinggi	2	6	4	-	12
Lebih rendah	6	31	11	12	58
Jumlah	8	35	15	12	70

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya daya serap terhadap materi IPA, tetapi faktor yang paling menonjol adalah terbatasnya alat-alat IPA di SD. Hal ini dapat dimaklumi mengingat seluruh materi IPA di SD berorientasi dengan alam sekitar, baik konkrit (lingkungan nyata), maupun alat-alat IPA yang dimanipulasi. Sudah seharusnya seorang guru SD membekali diri dengan pengetahuan tentang kemampuan merakit ataupun membuat alat-alat IPA sederhana yang murah, mudah dibuat tetapi memberikan hasil yang besar dalam penguasaan materi IPA SD, tanpa mengandalkan adanya bantuan alat-alat IPA dari pemerintah yang tidak selalu relevan dengan materi IPA SD. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi daya serap rendah pada perinsipnya tergantung dari fasilitas pengajaran IPA seperti dijelaskan di atas.

Mengajarkan materi IPA SD masih mengalami kesulitan, te-

tapi senantiasa diimbangi dengan langkah-langkah pemecahan kesulitan tersebut diharapkan akan menghilangkan atau sekurang-kurangnya memperkecil kesulitan yang muncul.

Tetapi bagi mereka yang masih mengalami kesulitan dengan tidak diimbangi upaya pemecahan kesulitan tersebut, hal ini tentunya sangat merisaukan bahkan tidak dapat berharap keberhasilan pengajaran IPA di SD. Oleh karena itu peranan penilik, kepala sekolah bahkan guru inti dalam kegiatan KKG hendaknya dapat membantu atau membimbing kepada guru-guru tersebut. Jika seorang guru tidak berusaha untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi, maka tingkat penguasaan materi IPA oleh peserta didik tidak akan bertambah baik, akibatnya peringkat nilai bidang studi IPA tidak akan berubah ke arah yang lebih tinggi.

TABEL 4.17

HUBUNGAN ANTARA KESULITAN MENGAJARKAN MATERI IPA SD DAN UPAYA PEMECAHANNYA

Mengajarkan materi IPA SD	Upaya pemecahannya		Jumlah
	Sudah dilaksanakan	Belum	
Masih mengalami kesulitan	34	-	34
Sebagian besar masih sulit	-	20	20
Tidak ada kesulitan	-	6	6
Jumlah	34	26	60

Kegiatan-kegiatan yang ditempuh dalam pemecahan kesulitan mengajarkan materi IPA SD sebenarnya sudah mengarah kepada

peningkatan kemampuan guru. Tetapi langkah-langkah di atas masih perlu ditingkatkan dan disempurnakan, karena masih banyak mengandung kelemahan-kelemahan.

TABEL 4.18

LANGKAH-LANGKAH YANG DITEMPUH DALAM MEMECAHKAN KESULITAN
MENGAJARKAN MATERI IPA SD

Langkah-langkah yang ditempuh	Frekuensi	%
Pertemuan dalam KKG	33	55
Bibingan kepala sekolah	12	20
Bimbingan guru yang lebih senior	12	25
Menelaah referensi IPA	29	48
Menggunakan berbagai metode dan pendekatan	22	37
Menggunakan alat-alat IPA sederhana	17	28

Pertemuan dalam KKG yang lebih banyak diisi dengan diskusi belum banyak memberikan hasil peningkatan kemampuan guru. Begitu juga bahan-bahan bacaan IPA yang relatif terbatas di SD, mengakibatkan wawasan tentang IPA juga terbatas. Hal yang sama juga berlaku dalam penggunaan metode dan berbagai pendekatan. Pendekatan CBSA yang sebenarnya didahului oleh berbagai keterampilan proses IPA belum banyak dikuasai oleh guru-guru di daerah ini.

Rendahnya tingkat penggunaan alat-alat IPA sederhana memberikan petunjuk bahwa guru-guru SD belum terlatih dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sehingga seolah-olah pengajaran IPA yang berorientasi dengan alam belum menyatu.

Akhirnya peranan kepala sekolah dan guru-guru inti yang berperan dalam KKG hendaknya membekali diri lebih leluasa sehingga mereka benar-benar menjadi tumpuan oleh sejumlah guru SD yang ada di daerah ini.

TABEL 4.19
MATERI IPA SD DAN TINGKAT KESULITAN MENGAJARKAN
KEPADA ANAK DIDIK

Rumpun	Materi	Frekuensi	%
Biologi	Tubuh kita	3	5
	Makanan, kesehatan dan penyakit	5	8
	Makhluk hidup dan keanekaragaman	12	20
Fisika	Bunyi dan cahaya	3	5
	Gaya dan energi	6	10
	Suhu dan bahang	9	15
	Magnet dan listrik	19	32
Bumi dan antariksa	Bumi dan tata surya	5	8
	Sumber daya alam	8	13
	Tanah dan batuan	15	25

Materi IPA SD yang termasuk rumpun dengan tingkat kesulitan paling tinggi adalah fisika, kemudian Bumi antariksa dan Biologi. Oleh karena itu materi Fisika yang sebagian besar diajarkan pada kelas 5 dan kelas 6 hendaknya mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, mengingat mereka akan menghadapi evaluasi belajar tahap akhir. Bukan berarti bahwa materi yang tergabung ke dalam rumpun Biologi dan Bumi antariksa kurang diperhatikan. Tentunya pemahaman terhadap ketiga rumpun di atas secara berimbang akan memberikan hasil

yang lebih baik, sehingga seorang guru benar-benar memiliki wawasan yang luas terhadap materi IPA SD. Dengan perkataan lain pada kelas mana saja ia mengajar, akan memberikan hasil lebih baik.

TABEL 4.20

KEBERADAAN ALAT-ALAT IPA DI SEKOLAH DASAR

Tingkat keberadaan	Frekuensi	%
Lengkap	10	17
Sebagian besar	42	68
Tidak lengkap	9	15

Keterbatasan alat-alat IPA di SD sungguh memprihatinkan lebih-lebih jika alat IPA hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah saja. Sesungguhnya alat-alat IPA yang sederhana sekalipun sudah ada reproduksinya, baik yang dibuat oleh UT maupun yang dicantumkan dalam bahan pelajaran IPA SD yang dicantumkan dalam bahan pelajaran IPA SD yang diterbitkan oleh Depdikbud RI. Masalahnya tidak semua guru SD menggunakan buku paket IPA SD sebagai buku acuan. Kesiapan seorang guru SD meluangkan waktu untuk membuat alat-alat IPA juga sangat menentukan, karena tidak semua guru SD mampu berinisiatif dalam pengadaan alat-alat IPA di sekolah dasar. Alat-alat IPA sebagian besar ada juga yang belum dimanfaatkan secara optimal, karena alat-alat IPA hanya berorientasi kepada sebagian kecil dari materi IPA SD. Jadi materi IPA SD yang bera-

gam sebaiknya menggunakan alat-alat yang banyak dan dapat digunakan oleh beberapa orang guru sekaligus.

TABEL 4.21

HUBUNGAN ANTARA KEBERADAAN ALAT-ALAT IPA SD DAN USAHA-USAHA PENGGANDAAN ALAT-ALAT TERSEBUT

Tingkat keberadaan	Usaha pengadaan		Jumlah
	Diusahakan	Belum	
Ada / sebagian besar	40	10	50
Sebagian kecil	-	10	10
Jumlah	40	20	60

Satu langkah positif jika alat-alat IPA senantiasa diusahakan perbaikannya, sampai satu saat sebuah sekolah dikatakan memiliki alat-alat IPA sebagai sarana penyelenggaraan keterampilan proses IPA benar-benar lengkap. Terbatasnya alat-alat IPA dengan tidak disertai usaha-usaha pengadaan alat-alat tersebut justru menghambat peningkatan kemampuan guru. Jadi dalam satu wilayah kecamatan, keberhasilan pengajaran IPA dikatakan sukses jika semua unsur yang terkait dapat berperan secara aktif. Dari tabel di atas meskipun kecil tetapi sebenarnya punya arti yang besar sebagai faktor penghambat keberhasilan pengajaran IPA di daerah ini. Kepada merekalah bimbingan dan penanganan yang sungguh-sungguh harus diarahkan.

TABEL 4.22

PENGUNAAN ALAT-ALAT IPA SEDERHANA SEBAGAI PENGGANTI
ALAT-ALAT IPA BUATAN PABRIK

Pernah menggunakan	Frekuensi	%
Pernah	57	95
Belum pernah	3	5
Jumlah	60	100

Meskipun guru-guru di Kecamatan Batang Alai Utara pernah menggunakan alat-alat IPA sederhana, tetapi belum memecahkan persoalan sarana di atas sebagai upaya peningkatan kemampuan seorang guru. Di sini menunjukkan bahwa guru-guru SD tidak secara rutin menggunakan alat-alat tersebut. Dengan kata lain kemampuan seorang guru untuk merakit, memodifikasi atau menciptakan alat-alat IPA sangat terbatas.

Keberadaan buku-buku IPA di SD umumnya belum mencerminkan terpenuhinya sumber bahan dalam mengajarkan materi IPA. Hal ini disebabkan tidak semua buku-buku yang tersedia dipasarkan mendapat persetujuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk dijadikan pegangan utama. Bahkan sekarang ada kecenderungan menggunakan buku-buku selain terbitan Balai Pustaka, meskipun sebenarnya buku-buku tersebut hanya sebagai pelengkap belaka. Buku-buku selain terbitan Balai Pustaka cukup mudah didapatkan di daerah ini, oleh karena jaringan penjual dari penerbit sampai ke SD-SD di pelosok sekalipun. Sedangkan buku-buku terbitan Balai Pustaka tidak dipromosikan,

bahkan tidak semua toko buku di daerah ini dapat diperoleh buku-buku terbitan Balai Pustaka.

TABEL 4.23

KEADAAN BUKU-BUKU IPA DI SEKOLAH DASAR

Buku-buku IPA yang tersedia	Frekuensi	%
Lengkap	9	15
Sebagian besar	21	35
Tidak lengkap	30	50
J u m l a h	60	100

Meskipun buku-buku terbitan Balai Pustaka sulit didapatkan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan sekitarnya, namun apabila ada koordinasi oleh kepala sekolah maupun Kandep dikbudcam, hal ini tidak akan menjadi kendala utama. Dengan demikian buku-buku IPA terbitan Balai Pustaka dapat dijadikan sebagai referensi acuan sesuai dengan tuntutan GBPP SD. Di dalam tabel di atas terlihat bahwa sebagian guru SD mempunyai inisiatif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntutan GBPP SD dan sebagian lagi belum terpikirkan. Keterlibatan penilik, kepala-kepala sekolah dan guru inti diharapkan dapat mengurangi kesenjangan kedua kelompok di atas.

TABEL 4.24

HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN BUKU-BUKU IPA UTAMA DI SD
DAN FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PENGGUNAANNYA.

Menggunakan buku-buku IPA terbitan Balai Pustaka	Faktor penghambat				Jumlah
	Sulit dida- pat	Materi tidak relevan	Tidak terja- bar	Tidak ada	
Selalu menggu- nakan	-	-	-	9	9
Sebagian besar menggunakan	-	-	-	21	21
Tidak menggu- nakan	24	4	2	-	30
J u m l a h	24	4	2	30	60

TABEL 4.25

KEHARUSAN MURID MEMILIKI BUKU-BUKU IPA DAN
KEMUDAHAN MEMPEROLEHNYA

Murid memiliki buku-buku IPA	Kemudahan memperolehnya		Jumlah
	Mudah	Sulit	
Diharuskan	35	4	39
Tidak diharuskan	-	21	21
J u m l a h	35	25	60

Keharusan memiliki buku-buku IPA di sini hendaknya di-
tafsirkan terhadap pemilikan buku-buku selain terbitan Balai
Pustaka. Pihak penerbit selain Balai Pustaka biasanya membe-
rikan beberapa kemudahan, antara lain pemberian bonus yang
cup besar kepada sekolah pembeli, pemberian kelender dan sis-

tem pembayaran yang dapat diatur. Akhirnya terjadinya persaingan antar penerbit, sehingga tidak heran jika dua buah SD yang berdekatan menggunakan buku-buku IPA yang berbeda.

TABEL 4.26

HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN BERBAGAI METODE MENGAJAR DAN KESULITAN YANG DIALAMI OLEH GURU

Menggunakan berbagai metode mengajar	Kesulitan yang dialami		Jumlah
	Masih ada	Tidak ada	
Sudah dilaksanakan	35	21	56
Belum dilaksanakan	4	-	4
Jumlah	39	21	60

Kesulitan penggunaan berbagai metode mengajar di sini adalah metode mengajar yang mengarah kepada pelaksanaan keterampilan proses IPA. Metode mengajar seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan peragaan gambar umumnya sudah tidak mengalami kesulitan lagi.

Pendekatan CBSA yang telah mereka kenal sebenarnya adalah pengintegrasian sejumlah keterampilan proses. Menggunakan pendekatan CBSA pada prinsipnya adalah melaksanakan beberapa keterampilan proses IPA dalam setiap kegiatan belajar mengajar, meskipun hanya beberapa keterampilan proses IPA saja yang mereka laksanakan.

TABEL 4.27

HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN BERBAGAI PENDEKATAN MENGAJAR DAN KECENDERUNGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CBSA

Menggunakan berbagai pendekatan mengajar	Kecenderungan menggunakan pendekatan CBSA		Jumlah
	Senantiasa	Tidak selalu	
Sudah dilaksanakan	50	6	56
Belum dilaksanakan	-	4	4
Jumlah	50	10	60

TABEL 4.28

HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN KARYAWISATA DAN KETERAMPILAN DENGAN MATERI IPA SD

Karyawisata dilaksanakan	Keterkaitan dengan materi IPA SD		Jumlah
	A d a	Tidak ada	
Senantiasa	32	-	32
Tidak selalu	-	28	28
Jumlah	32	28	60

Perlu dikembangkan lebih lanjut penyelenggaraan karyawisata, karena kegiatan ini sangat besar artinya dalam kegiatan belajar mengajar IPA meskipun hanya di sekitar lingkungan sekolah.

Pengenalan benda-benda konkrit dalam materi IPA SD menduduki porsi yang cukup besar, lebih-lebih yang berkaitan

dengan materi Biologi, sehingga hakikat karya wisata tidak semata-mata pengisi waktu menjelang libur catur wulan saja atau sehabis Ebtanas bagi kelas enam.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil analisis tabel 4.3 menunjukkan bahwa guru yang mengajar per minggu lebih dari 24 jam pelajaran masih diberi tugas tambahan, sehingga penguasaan materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya tidak tuntas. Disamping itu jumlah jam pelajaran per minggu untuk bidang studi IPA seperti terlihat pada tabel 4.8 masih dirasakan kurang dibanding dengan bahan pelajaran dalam satu tahun.
2. Pelaksanaan KKG yang menjadi andalan peningkatan kemampuan guru perlu disempurnakan, pada tabel 4.9 KKG ternyata menyita waktu jam mengajar.
3. Target kurikulum seperti pada tabel 4.14 dapat dicapai, tetapi daya serap peserta didik masih rendah.
4. Khusus mengenai pengembangan metode mengajar seperti pada tabel 4.26 belum mendapat perhatian yang serius. Begitu juga dengan penggunaan berbagai pendekatan mengajar seperti pada tabel 4.27 telah menggunakan pendekatan CBSA, tetapi unsur-unsur keterampilan proses yang mendasari pendekatan tersebut belum banyak dikuasai oleh guru.
5. Pengembangan alat bantu pengajaran seperti dijelaskan pada tabel 4.21 belum terlihat peningkatan. Pada tabel

- 4.22 menjelaskan penggunaan alat IPA sederhana belum menjadi keperluan dasar. Pengembangan materi pelajaran juga masih beragam, karena tidak ada kesempatan penggunaan referensi acuan terbitan Balai Pustaka.
6. Akhirnya kelompok guru SD di Kecamatan Batang Alai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah terbagi dua kelompok besar, seperti pada tabel 4.17. Kelompok pertama yang merasakan kesulitan mengajar bidang studi IPA dan berusaha untuk memecahkannya. Sedangkan kelompok kedua mereka yang merasakan kesulitan mengajar tetapi belum berusaha memecahkan kesulitan tersebut.

B. Saran-saran

1. Beban terhadap guru SD yang telah mengajar lebih dari 24 jam per minggu tidak perlu diberi tugas tambahan, mengingat sebagian tugas tambahan pada dasarnya masih dapat dikerjakan oleh kepala sekolah atau guru olah raga dan guru pendidikan agama.
2. Pelaksanaan KKG perlu dibenahi dan diprogramkan agar sesuai dengan tuntutan para guru yang tergabung di dalamnya. Peranan guru pemandu bidang studi atau guru inti lebih ditingkatkan terutama menyangkut wawasan materi IPA dan penggunaan berbagai metode mengajar serta pendekatan mengajar. Perlu dijajaki penggunaan tenaga penatar tingkat propinsi yang telah disiapkan sejak tahun 1986, sampai sekarang belum dimanfaatkan.

3. Pengembangan alat-alat IPA sederhana hendaknya digalakkan, karena potensi melengkapi alat-alat IPA SD dengan bahan lokal sangat besar di daerah ini.
4. Guru-guru yang pasif dalam mengikuti kegiatan peningkatan kemampuan guru hendaknya mendapatkan perhatian khusus. Mereka ini umumnya terdiri dari tenaga senior dalam masa kerja, tetapi mengalami kesulitan dalam menerima pembaharuan.
5. Perlu penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan guru mengajarkan bidang studi IPA SD dengan ruang lingkup yang lebih luas.

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur A. Carin; 1975. Teaching Trough Discovery. Charles E. Merrill Publishing Company.
- Dadi Setia Adi dkk; 1991. "Pendidikan IPA di Sekolah Dasar". Makalah Penataran Calon Penatar Dosen PGSD.
- Hadiat; 1986. "Implikasi CBSA di dalam Proses Belajar Mengajar". Bahan Penataran Instruktur Guru SD.
- James R. Okey dan Ronald L. File; 1971. Sciene With Process Skill Program. Indiana University.
- Masri Singar Koentjaraningrat; 1977. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Gramedia, Jakarta.

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 1 :

ANGKET MONITORING KEMAMPUAN GURU MENGAJARKAN
BIDANG STUDI IPA DI SD

Petunjuk :

- a. Angket ini bertujuan untuk menghimpun informasi tentang pelaksanaan kemampuan guru mengajarkan bidang studi IPA di SD.
- b. Baca setiap butir pertanyaan/ pernyataan dengan cermat, kemudian lingkarilah nomor jawaban yang sesuai dengan pengalaman anda.
- c. Pada nomor-nomor tertentu anda diminta menulis jawaban di tempat yang sesuai.

I. RIWAYAT PEKERJAAN :

1. Apakah anda di sekolah saat ini sebagai guru kelas?

Ya 1 Tidak 2

(langsung ke no.3)

2. (Jika tidak). Anda mengajar bidang studi :

IPA 1

IPS 2

Matematika 3

Bahasa Indonesia 4

..... (nyatakan)

3. Disamping sebagai guru, anda mendapat tugas tambahan di sekolah :

Ya 1 Tidak 2

4. (Jika ya). Anda mendapat tugas :

Pembantu pimpinan (wakil kepala) 1

Mengerjakan laporan bulanan 2

Membuat daftar gaji 3

Membantu administrasi sekolah 4

..... (nyatakan)

5. Anda sudah bertugas sebagai guru :

di atas 10 tahun 1

5 sampai 10 tahun	2
2 sampai 5 tahun	3
di bawah 2 tahun	4

6. Saat ini anda mengajar di kelas :

Satu	1
Dua	2
Tiga	3
Empat	4
Lima	5
Enam	6

7. Apakah pada tahun sebelumnya, anda mengajar di kelas yang sama seperti saat ini?

Ya	1	Tidak	2
----	---	-------	---

8. (Jika ya). Apakah di sekolah program guru kelas dilakukan secara bergiliran setiap tahun?

Ya	1	Tidak	2
----	---	-------	---

9. Apakah pendidikan anda berlatar belakang IPA

Ya	1	Tidak	2
----	---	-------	---

10. Apakah jumlah jam pelajaran yang anda asuh perminggu saat ini lebih kecil atau sama dengan 24 jam?

Ya	1	Tidak	2
----	---	-------	---

II. KEGIATAN PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU :

11. Apakah saat ini anda aktif dalam kegiatan peningkatan kemampuan guru?

Ya	1	Tidak	2
----	---	-------	---

12. (Jika ya) Anda mengikuti program :

Kelompok kerja guru	1
Penyetaraan guru SD setara DII	2

13. Apakah program kegiatan peningkatan yang anda peroleh dapat dilaksanakan di sekolah?

Ya	1	Tidak	2
----	---	-------	---

14. (Jika tidak). Apakah program kegiatan tersebut tidak ada relevansinya dengan materi di SD?

Ya	1	Tidak	2
----	---	-------	---

15. Apakah program-program tersebut banyak membantu dalam upaya peningkatan mutu belajar anak didik anda?
Ya 1 Sebagian besar 2 Tidak 3
16. Apakah usaha-usaha peningkatan mutu belajar anak didik saat ini masih mengalami hambatan?
Ya 1 Tidak 2
17. (Jika ya). Hambatan-hambatan tersebut menyangkut :
Waktu yang tersedia kurang 1
Materi yang dikaji terlalu banyak 2
Beban sebagai guru kelas terasa berat 3
..... (nyatakan)
18. Apakah program yang anda ikuti dalam upaya peningkatan kemampuan sebagai guru dilaksanakan dalam jam-jam pelajaran SD?
Ya 1 Tidak 2
19. (Jika ya). Apakah kegiatan yang anda ikuti mengganggu tugas rutin anda sebagai guru kelas?
Ya 1 Tidak 2
20. (Jika tidak). Apakah anda mengikuti program peningkatan pada : Hari minggu 1
Sore hari 2
Hari libur lainnya 3
21. (jika ya). Apakah hasil kegiatan yang anda ikuti diperoleh dalam bentuk tertulis dan dapat diarsipkan?
Ya 1 Sebagian besar 2 Tidak 3
22. (Jika ya). Apakah hasil-hasil tadi dapat dipergunakan oleh orang lain pada saat yang berlainan
Ya 1 Tidak 2
23. Apakah anda menerima hasil-hasil dalam setiap pertemuan
Ya 1 Sebagian besar 2 Tidak 3
24. (Jika ya). Apakah anda dapat mengikutinya secara jelas, sehingga materi yang disampaikan oleh pembimbing dapat diikuti?
Ya 1 Sebagian besar 2 Tidak 3

25. Anda menerima hasil-hasil setiap pertemuan berupa :
- | | |
|---------------------------|---|
| Diktat-diktat atau jurnal | 1 |
| Lembaran-lembaran kerja | 2 |
| Kegiatan praktikum IPA | 3 |
| Dalam bentuk buku | 4 |
- (nyatakan)
26. Apakah dalam kegiatan anda dibimbing oleh seorang pemandu?
- | | | | |
|----|---|-------|---|
| Ya | 1 | Tidak | 2 |
|----|---|-------|---|
27. (Jika ya). Apakah menurut pendapat anda, pembimbing tersebut memiliki kelebihan diantara teman sejawat anda?
- | | | | |
|----|---|-------|---|
| Ya | 1 | Tidak | 2 |
|----|---|-------|---|
28. (Jika ya). Apakah pembimbing anda, juga seorang guru?
- | | | | |
|----|---|-------|---|
| Ya | 1 | Tidak | 2 |
|----|---|-------|---|
29. (Jika ya). Apakah ia juga seorang guru kelas?
- | | | | |
|----|---|-------|---|
| Ya | 1 | Tidak | 2 |
|----|---|-------|---|
30. (Jika tidak). Pembimbing anda bertugas sebagai :
- | | |
|--|---|
| Penilik TK SD | 1 |
| Kepala sekolah | 2 |
| Guru pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi | 3 |
| Kakandepdikudeam | 4 |
- (nyatakan)
31. Anda bekerja dalam setiap pertemuan membahas tentang :
- | | |
|---|---|
| Telaah materi IPA SD | 1 |
| Pemilihan metode dan berbagai pendekatan mengajar | 2 |
| Pengembangan alat-alat IPA SD | 3 |
| Pengembangan alat-alat evaluasi | 4 |
| Penelaahan satuan pelajaran | 5 |
- (nyatakan)
32. Setelah anda mengikuti kegiatan peningkatan kemampuan sebagai guru, apakah target kurikulum yang anda susun di sekolah dapat tercapai?
- | | | | | | |
|----|---|----------------|---|-------|---|
| Ya | 1 | Sebagian besar | 2 | Tidak | 3 |
|----|---|----------------|---|-------|---|

33. Menurut anda, apakah daya serap anak terhadap materi IPA dibanding bidang studi lain masih rendah?

Ya 1 Tidak 2

34. (Jika ya). Faktor-faktor yang mempengaruhi menurut anda adalah :

Materi pelajaran IPA sangat beragam	1
Alat-alat IPA terbatas	2
Alokasi IPA di SD kurang	3
Daya serap peserta didik lemah	4

III. IDENTIFIKASI MASALAH DAN PEMECAHANNYA :

35. Apakah anda masih mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi IPA SD ?

Ya 1 Sebagian besar 2 Tidak 3

36. (Jika ya). Apakah anda sudah berusaha memecahkannya?

Ya 1 Tidak 2

(langsung ke no.38)

37. Apakah menurut anda, materi IPA di SD sebaiknya dipegang oleh seorang guru pada kelas yang berlainan?

Ya 1 Tidak 2

38. Anda memecahkan materi IPA SD melalui :

Pertemuan dalam KKG	1
Bimbingan kepala sekolah	2
Bimbingan guru yang lebih senior	3
Membaca buku-buku/referensi IPA	4
Menggunakan berbagai metode dan pendekatan dalam mengajar	5
Menggunakan alat-alat IPA sederhana	6

..... (nyatakan)

39. Dari materi IPA SD, yang terasa sulit untuk disampaikan kepada peserta didik saat ini meliputi :

Makhluk hidup dan keanekaragamannya	1
Sumber daya alam	2
Gaya dan energi	3
Makanan kesehatan dan penyakit	4

.....

- | | |
|---------------------|----|
| Magnet dan listrik | 5 |
| Tanah dan batuan | 6 |
| Bumi dan tata surya | 7 |
| Bunyi dan cahaya | 8 |
| Suhu dan kalor | 9 |
| Tubuh kita | 10 |
40. Apakah di sekolah anda cukup tersedia alat IPA SD?
Ya 1 Sebagian besar 2 Tidak 3
41. (Jika ya). Apakah alat-alat tersebut dapat digunakan?
Ya 1 Sebagian besar 2 Tidak 3
42. Apakah teman-teman anda berusaha mengembangkan alat IPA sehingga dalam pemakaiannya tidak tumpang tindih antara kelas yang satu dengan lainnya?
Ya 1 Tidak 2
43. (Jika tidak). Apakah alat-alat tersebut sulit didapatkan maupun dibuat sendiri?
Ya 1 Sebagian besar 2 Tidak 3
44. Pernahkah anda menggunakan alat-alat IPA sederhana sebagai pengganti alat-alat buatan pabrik?
Ya 1 Tidak 2
45. Apakah di sekolah anda cukup tersedia buku-buku IPA?
Ya 1 Tidak 2
46. Apakah buku-buku IPA di sekolah anda yang menjadi pegangan utama terbitan Balai Pustaka ?
Ya 1 Sebagian besar 2 Tidak 3
47. (Jika tidak). Buku-buku terbitan Balai Pustaka bukan menjadi pegangan utama di sekolah karena :
- | | |
|---|---|
| Sulit didapatkan di toko buku | 1 |
| Materinya tidak relevan dengan kurikulum yang digunakan | 2 |
| Pembahasannya tidak terperinci | 3 |
| (nyatakan) | |

48. Apakah anak didik anda diharuskan memiliki buku-buku IPA sesuai yang anda gunakan ?
Ya 1 Tidak 2
49. (Jika ya). Apakah buku-buku yang anda sarankan cukup tersedia di daerah anda?
Ya 1 Tidak 2
50. Apakah anda menggunakan berbagai metode dalam mengajarkan IPA kepada anak didik?
Ya 1 Tidak 2
51. (Jika ya). Apakah anda mengalami kesulitan dalam menggunakan variasi metode tersebut?
Ya 1 Tidak 2
52. Apakah anda menggunakan berbagai pendekatan dalam mengajarkan IPA kepada anak didik?
Ya 1 Tidak 2
53. (Jika ya). Apakah anda lebih banyak menggunakan cara belajar siswa aktif (CBSA).?
Ya 1 Tidak 2
54. Pernahkah anda mengajak anak didik anda berkaryawisata ke luar lingkungan sekolah?
Ya 1 Tidak 2
55. (Jika ya). Apakah kegiatan tersebut dapat dikaitkan dengan materi pelajaran dan jenjang kelas yang anda asuh?
Ya 1 Sebagian besar 1 Tidak 3
56. Kegiatan berkaryawisata biasanya dilakukan :
Akhir tahun ajaran 1
Akhir catur wulan 2
Pada hari-hari libur 3
Sesuai dengan materi 4
..... (nyatakan)



UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH

Jl. Brigjen H. Hasan Basry Telp. (0511) 64368
BANJARMASIN

Nomor : 112 /PT45.08.20/0/94

2 Mei 1994

Lampiran : 1 (satu) buah proposal

M a l : Mohor izin Penelitian

Kepada

Yth. : Kepala Kantor Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Hulu Sungai Tengah
di-
Barabai

Dengan hormat, diberitahukan bahwa tenaga pengajar PGSD
PEEP-UT pada UPBJJ-UT Banjarmasin, bermaksud melaksana-
kan pengumpulan data pada SD Negeri se Kecamatan Batang
Alai.) Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Tenaga Pengajar tersebut :

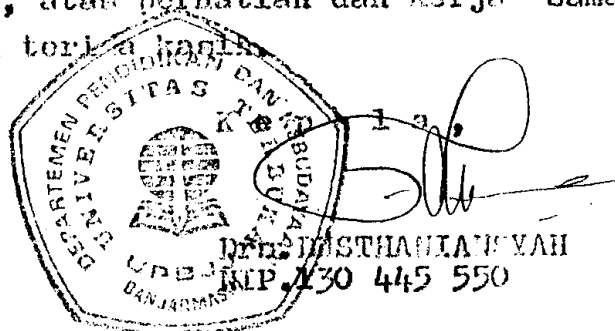
No.	Nama	N I P	Keterangan
1.	Drs. Muthianiensyah	130445550	Pembimbing
2.	Drs. Dikhyar Amani	131758499	Peneliti

Pengumpulan data dimaksud untuk memperoleh informasi/
data guna menyelesaikan penelitian yang berjudul :
"Studi Kemampuan Guru Dalam Mengajar Bidang Studi IPA
Sekolah Dasar Di Kecamatan Batang Alai Utara, Kabupaten
Hulu Sungai Tengah".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka dengan ini
kami mohon kerediaan Saudara untuk memberikan izin kepa-
da tenaga pengajar tersebut guna melaksanakan penelitian
dimaksud.

Kedikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama
yang baik, kami ucapkan terima kasih.

) Utara





Jika ne obala...
disebutkan...

nomor :
lampiran :
tanggal :

SURAT - IZIN

Nomor: 171/I15.7b/ /1994

Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah atas dasar Surat Kepala UPBJJ-UT Banjarmasin tanggal 20 Mei 1994 nomor : 112/PT45.03.20/6/94 memberi izin kepada :

1. Nama : Drs. Mukhyar Aman
N I P : 131758499
Jabatan : Dosen PGSD FKIP di pada UPBJJ-UT Banjarmasin (Peneliti)
2. Nama : Drs. Baschantansyah
N I P : 130445550
Jabatan : Kepala UPBJJ-UT Banjarmasin (Penyabing)

Untuk mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Kecamatan Batang Alai Utara.

Demikian surat izin ini diborikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Barabai, 6 Juni 1994

Kepala,



MUHAMMAD ARIH, S.H.
NIP.130220863

Salinan :

Hasil penelitian 1 (satu) rangkap disampaikan ke Kantor Dikbud Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Tembusan

1. Kantor Dikbud Batang Alai Utara
2. Kepala UPBJJ Banjarmasin